

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali.

Setiap manusia harus mempunyai sikap tanggung jawab, khususnya bagi pelajar. Sebab, dari sikap tanggung jawablah seseorang dapat hidup sukses dalam hal pribadi dan juga bermasyarakat serta dalam kerohaniannya terhadap Tuhan. Dalam setiap tugas dan kewajiban harus diikuti oleh adanya tanggung jawab, baik tanggung jawab secara moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maupun tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia (Syarbaini, 2011:213).

Sikap tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap siswa karena sikap tanggung jawab sangatlah dibutuhkan untuk bekal siswa hidup di masa depan. Peran guru pembimbing sangatlah penting dalam mewujudkan sikap tanggung jawab siswa, dengan cara menjelaskan tentang sikap tanggung jawab tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, dan disertai contoh atau praktik langsung seperti siswa harus tepat waktu hadir ke sekolah dan mengikuti pembelajaran, siswa harus fokus terhadap kegiatan belajar mengajar, siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan menaati peraturan sekolah yang ada.

Menurut Samani (2011: 105), tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam menanggapi sebuah tindakan yang dilakukan dengan cara yang pantas dan layak. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan namun dalam realita, sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa masih rendah. Hal ini didasarkan atas pengamatan penulis pada rendahnya sikap tanggung jawab siswa yang terjadi di Sekolah SMA Negeri 1 Stabat.

Berdasarkan fakta di lapangan waktu penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) yang dimulai tanggal 19 Agustus 2013 serta mengamati siswa secara langsung selama tiga bulan dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah SMA Negeri 1 Stabat, masih ditemukan beberapa siswa maupun siswi yang perilakunya kurang mencerminkan sikap tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Diantaranya adalah 20% siswa yang sama selalu terlambat masuk ke sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran, 15% siswa yang keluar pada saat pembelajaran berlangsung dan lebih memilih duduk di kantin sekolah, 30% siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 35% siswa yang tidak menaati peraturan sekolah secara menyeluruh, dan 35% siswa tidak memahami sikap tanggung jawab sebagai pelajar.

Maka, hal ini tidak boleh dibiarkan dan harus segera diatasi sebab jika permasalahan ini dibiarkan, berakibat pada semakin banyaknya siswa yang tidak mempunyai karakter dalam berperilaku. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya sikap tanggung jawab siswa, salah satunya adalah faktor eksternal (dari luar individu) yang meliputi faktor manusia lain yaitu teman dan guru pembimbing.

Dalam kaitannya dalam meningkatkan tanggung jawab pada siswa yaitu sebagai seorang pelajar, guru pembimbing harus memakai metode yang menarik agar peserta didik dapat memahami sikap tanggung jawab sebagai pelajar, yakni metode pembelajaran pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO).

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh (Prayitno & Khaidir, 2011:17) bahwa Prilaku berkarakter hendaknya disertai tindakan yang cerdas dan prilaku cerdas hendaknya pula diisi upaya yang berkarakter. Karakter dan kecerdasan dipersatukan dalam prilaku yang berbudaya. Kehidupan yang berkarakter tanpa disertai kehidupan yang cerdas akan menimbulkan berbagai kesenjangan dan penyimpangan serta ketidak efisienan.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan kehidupan bangsa harus dilandasi oleh kemampuan, watak atau karakter dalam koridor peradaban yang bermartabat. Dengan demikian fungsi menurut Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 itu adalah untuk membentuk karakter serta peradaban kehidupan bangsa yang bermartabat.

Pengembangan kemampuan dan pembentukan watak yang dimaksudkan itu terutama melalui pendidikan. Pendidikanlah yang pada dasarnya membawa kehidupan manusia sesuai dengan kehendak Sang Maha Pencipta, Tuhan yang Maha Kuasa, sesuai dengan fitrah kehidupan manusia itu sendiri. Dalam kaitan ini, ilmu pendidikan yang menghimpun berbagai kaidah keilmuan pendidikan

secara langsung diarahkan implementasinya untuk pengembangan nilai-nilai karakter-cerdas.

Menurut (Prayitno, 2012:419) Pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO) memiliki komponen yang hampir sama persis dengan komponen penyelenggaraan layanan BKp / KKp yaitu nilai-nilai karakter-cerdas inilah hal pokok yang membedakan antara PKC-KO dan BKp / KKp. Apabila dalam layanan BKp yang di bahas adalah topik-topik umum, dan KKp masalah pribadi yang dibahas secara umum, sedangkan PKC-KO topik-topik yang dibahas dengan acuan khusus, yaitu nilai-nilai karakter-cerdas sebagaimana butir-butirnya di kemas dalam buku saku.

Melalui pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO) diharapkan memberikan dampak positif terkait dengan meningkatkan sikap tanggung jawab pada diri siswa dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter-cerdas dalam konteks kehidupan nyata oleh siswa yang mengikuti kegiatan PKC-KO tersebut.

Berdasarkan hal diatas maka penulis mengajukan sebagai berikut
“Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok Kelas XI SMA Negeri 1 STABAT T.A 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka indentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Siswa selalu terlambat masuk ke sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Siswa keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan lebih memilih duduk di kantin sekolah.
3. Siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Siswa tidak menaati peraturan sekolah secara menyeluruh.
5. Siswa tidak memahami sikap tanggung jawab sebagai pelajar.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah diatas maka peneliti melihat rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah pembelajaran pendidikan karakter-cerdas format kelompok dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada diri siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat seberapa besar tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar di sekolah.
2. Untuk melihat seberapa besar pengaruh layanan Pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO) bagi siswa.

3. Untuk melihat peningkatan sikap tanggung jawab pada siswa setelah diberikan layanan PKC-KO tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Berikut deskripsi hasil penelitian yang diharapkan melalui penelitian tindakan bimbingan konseling ini.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang sikap tanggung jawab pada diri siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi para guru di SMA Negeri 1 Stabat yang terlibat penelitian ini adalah Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu contoh penelitian tindakan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Guru mendapatkan pengalaman untuk meneliti sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru.
3. Bagi Konselor, Sebagai bahan masukan bagi para konselor sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling khususnya pemberian layanan PKC-KO untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa.
4. Bagi pihak sekolah, kontribusi penelitian ini untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Melalui penelitian seperti ini, pembelajaran dapat dikaji, diteliti dan dituntaskan. Dengan demikian kualitas sekolah diharapkan menjadi lebih baik. Dengan adanya penelitian ini disekolah, budaya meneliti di lingkungan sekolah dapat di bina dalam usaha meningkatkan keprofesionalan pendidikan.

5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY